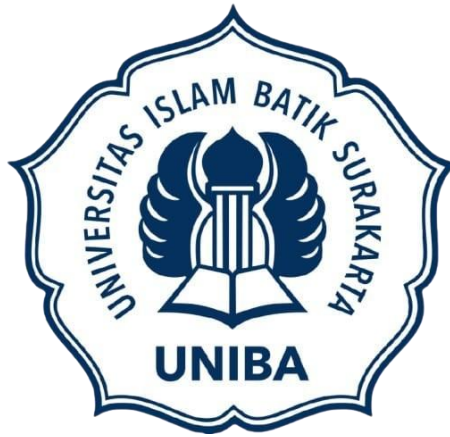


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN
SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta**

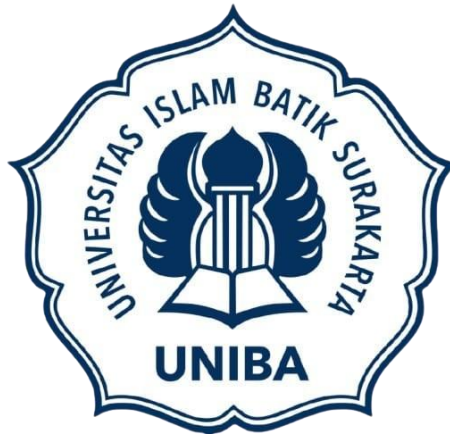
Oleh:

**RIZKA WAHYU DZULFAIDA SUSILOWATI
NIM: 2022030024**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA**

2026

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN
SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta**

Oleh:

**RIZKA WAHYU DZULFAIDA SUSILOWATI
NIM: 2022030024**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM BATIK
SURAKARTA**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertandatangan di bawah ini setelah membaca skripsi dengan judul :
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN
SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

RIZKA WAHYU DZULFAIDA SUSILOWATI

NIM: 2022030024

Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Surakarta, 20 Februari 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhendro, S.E, M.Si, Akt

Dra. Endang Masitoh, M.Si, Akt,CA

Mengetahui,

Kepala Program Studi Akuntansi

Dimas Ilham Nur Rois, S.E., M.Ak

NIDN. 0623119402

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas guna memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Batik Surakarta

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 10 Februari 2026

Tim Penguji :

1. Dr. Suhendro, SE, M.Si, Akt ()
Ketua
2. Dra. Endang Masitoh, M.Si, Akt, CA ()
Sekretaris
3. Yuli Chomsatu Samrotun S.E, M.Si, Akt, CA ()
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta

Dr. Suhendro, SE, M.Si, Akt
NIDN. 0015027201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Wahyu Dzulfaida Susilowati

NIM : 2022030024

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang diacu dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 20 Februari 2026

Rizka Wahyu Dzulfaida Susilowati

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah : 286)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara Putra)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

“Masih banyak makanan enak yg harus dicoba, serial yang harus ditamatkan, dan tempat indah yg harus dikunjungi. Mungkin bagi kita, hidup menyakitkan. Tapi bagi orang-orang di sekeliling kita, akan lebih menyakitkan kalau kita enggak hidup. Seberat apa pun keadaan, jangan menyerah ya”

(Fiersa Besari)

KATA PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat di selesaikan pada waktunya.
2. Cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Susilo & Ibu Sri Utami. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah mengantarkan ananda sampai di titik ini. Terima kasih sudah berjuang untukku, membesarkan dan mendidikku sampai mendapat gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihatku berhasil dengan keputusanku sendiri. Hiduplah lebih lama.
3. Kepada adik saya Bima Farras Atmo Susilo terimakasih telah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuanganku. Meski sering menjadi musuh terbesarku dalam hal kecil sehari-hari, namun di balik itu semua, kaulah alasan terbesarku untuk terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan dan semangatmu yang selalu hadir, bahkan dalam cara yang sederhana sekalipun.
4. Teman seperjuangan penulis Anggun Septiana, Anggun Pramesty, Dilla Elvira, Fitria Fatmawati, dan Lulu Ayu Afriani, dan masih banyak teman lain yang tidak

bisa disebutkan yang telah kebersamai selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Canda tawa, diskusi, hingga saling menguatkan memberikan warna tersendiri dalam perjalanan yang tak terlupakan sebagai tim sekaligus teman seperjuangan.

5. Sahabat-sahabat SMP dan SMA penulis, yaitu Nova, Fadilla, Layla, Istiqomah, Nisa, dan Lulu. Terima kasih atas segala bentuk perhatian, motivasi, doa-doanya dan menjadi pendengar terbaik bagi penulis ketika berkeluh kesah.
6. Teman-teman kelas A1 Akuntansi angkatan 2022 Universitas Islam Batik Surakarta.
7. Almamater Universitas Islam Batik Surakarta.
8. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Rizka Wahyu Dzulfaida Susilowati. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi, ini merupakan pencapaian yang patut diapresiasi untuk diri kita sendiri. Berbahagialah selalu di mana pun berada, Rizka. Adapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri .

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis. Tak lupa shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak yang turut terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak:

1. Bapak Ipmawan Muhammad Iqbal, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Bapak Dr. Suhendro, SE, M.Si, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta sekaligus menjadi pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk penulis selama masa perkuliahan.

4. Ibu Dra. Endang Masitoh, M.Si, Akt,CA selaku pembimbing II yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Ibu staff dan karyawan Universitas Islam Batik Surakarta yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
7. Kedua orang tua, adik, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
8. Teman-temanku, yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu yang tidak bisa disebutkan satu per satu oleh penulis.

Atas segala bantuan yang diberikan semoga menjadi amalan dunia akhirat. Penulis menyadari atas ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Surakarta, 20 Februari 2026

Rizka Wahyu Dzulfaida Susilowati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
KATA PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	9
2. Nilai Perusahaan (Y)	10

3. Ukuran Perusahaan (X1)	12
4. Profitabilitas (X2).....	13
5. Likuiditas (X3)	15
6. <i>Leverage</i> (X4).....	17
B. Penelitian Terdahulu.....	19
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis penelitian.....	33
B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	33
C. Sumber Data dan Responden	38
D. Populasi dan Sampel	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Metode dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Umum Data Penelitian.....	46
B. Deskripsi Data Perusahaan.....	47
C. Analisis Data	50
D. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Keterbatasan Penelitian.....	68
C. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	46
Tabel 4. 2 Data Sampel Perusahaan	47
Tabel 4. 3 Data Penelitian Tahun 2021-2024	47
Tabel 4. 4 Data Penelitian Setelah <i>Outlier</i> Tahun 2019-2023	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4. 9 hasil Uji autokorelasi.....	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Model Regresi.....	55
Tabel 4. 11 hasil uji F	57
Tabel 4. 12 Hasil Uji t	58
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	22
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pemilahan Sampel	76
Lampiran 2. Data Sampel Perusahaan	77
Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data Perusahaan.....	78
Lampiran 4. Data Penelitian Tahun 2021-2024	86
Lampiran 5. Data <i>Outlier</i>	88
Lampiran 6. Data Penelitian Setelah <i>Outlier</i> Tahun 2021-2024	89
Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif	91
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas	92
Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas	93
Lampiran 10. Hasil Uji Heterokedastisitas	94
Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi	95
Lampiran 12. Hasil Uji Model Regresi	96
Lampiran 13. Hasil Uji F	97
Lampiran 14. Hasil Uji t.....	98
Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi	99

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor *healthcare* melalui variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *healthcare* yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (H2) dan likuiditas (H3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan (H1) dan *leverage* (H4) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the factors that influence company value in the healthcare sector through the variables of company size, profitability, liquidity, and leverage. The population of this study is all healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. Sample selection was carried out using the purposive sampling method with certain criteria, resulting in 12 companies as research samples. The data used is secondary data sourced from the annual financial reports of healthcare sector companies obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed that profitability (H2) and liquidity (H3) influenced company value, while company size (H1) and leverage (H4) did not influence company value.

Keywords: Firm Size, Liquidity, Profitability, Leverage, Firm Value

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, pertumbuhan ekonomi yang pesat menyebabkan persaingan ketat antarperusahaan. Perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi guna mempertahankan daya saing di tengah persaingan yang semakin ketat. Nilai perusahaan menjadi sasaran jangka panjang yang mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham (Juprianto *et al.*, 2025). Upaya untuk meningkatkannya dapat dilakukan melalui penerapan strategi yang berfokus pada peningkatan pendapatan, pemanfaatan sumber daya secara optimal, serta pengendalian risiko. Hal ini mencakup efisiensi operasional, pengelolaan modal yang tepat, dan pengembangan inovasi pada produk maupun layanan.

Perusahaan yang mampu mencapai tujuan tersebut menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan konsep penting bagi investor karena menjadi indikator pasar dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan secara keseluruhan (Susanti & Kusmawati, 2024). Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan stabilitas

keuangan. Dengan demikian, setiap perusahaan berusaha menunjukkan kinerja terbaik agar menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Sektor *healthcare* merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Periode 2021–2024 menjadi fase yang sangat dinamis bagi sektor ini karena berlangsungnya masa transisi dari pandemi COVID-19 menuju pemulihan dan penguatan sistem kesehatan nasional. Selama masa tersebut, pemerintah Indonesia meningkatkan fokus pada pembangunan fasilitas kesehatan, penyediaan obat dan alat kesehatan, serta transformasi layanan kesehatan untuk menjamin ketahanan sistem kesehatan di masa depan.

Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa total belanja kesehatan Indonesia pada tahun 2023 mencapai Rp 606,3 triliun, yang mencerminkan besarnya alokasi sumber daya untuk peningkatan layanan kesehatan pascapandemi (Antara, 2024). Anggaran kesehatan tersebut terus diperkuat pada tahun 2024 menjadi Rp 186,4 triliun, naik 8,1% dibandingkan tahun sebelumnya, sebagai bagian dari agenda transformasi kesehatan nasional (Kemenkes, 2023). Pemerintah juga melaporkan sejumlah capaian penting dalam transformasi kesehatan, termasuk perbaikan layanan primer, peningkatan kapasitas fasilitas kesehatan, dan upaya memperkuat industri farmasi serta alat kesehatan dalam negeri.

Menurut GP Farmasi Indonesia, di sisi industri kinerja sektor farmasi dan alat kesehatan menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Berdasarkan laporan Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia, pasar industri farmasi nasional tumbuh sebesar 2,5% pada kuartal I 2024, namun masih menghadapi sejumlah tantangan seperti lonjakan harga bahan baku dan ketergantungan impor yang tinggi. Kondisi ini berdampak pada profitabilitas dan stabilitas nilai perusahaan, terutama bagi perusahaan farmasi yang harus menyesuaikan struktur biaya dan strategi operasionalnya (GP Farmasi Indonesia, 2024).

Fluktuasi nilai perusahaan pada sektor *healthcare* menunjukkan bahwa dinamika industri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar, dan perubahan kebutuhan masyarakat, tetapi juga sangat ditentukan oleh faktor internal perusahaan. Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* menjadi indikator utama yang dapat memengaruhi persepsi investor maupun kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun perusahaan pada sektor yang sama menghadapi kondisi eksternal yang relatif serupa, kemampuan perusahaan dalam menjaga nilai perusahaan dapat berbeda secara signifikan, bergantung pada kekuatan fundamental internalnya.

Salah satu faktor internal adalah ukuran perusahaan, yang mencerminkan kapasitas operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih kuat dan kepercayaan publik yang lebih tinggi dibandingkan

perusahaan kecil. Namun, ukuran besar juga dapat menimbulkan kompleksitas manajerial yang dapat menurunkan efisiensi operasional. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Zebua & Nuswandari, 2024) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Tasum, 2024) menemukan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya adalah profitabilitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi menandakan efisiensi dan kinerja yang baik, sehingga mampu menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Rifandi & Aviany, 2024). Meski demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, di mana profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena adanya faktor non-keuangan seperti kebijakan dividen dan kondisi makroekonomi. Profitabilitas menggambarkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin besar potensi kenaikan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, likuiditas juga menjadi faktor penting dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif tentang kestabilan keuangan perusahaan, namun jika terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola asetnya secara optimal (Judijanto *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan masih menjadi perdebatan di berbagai penelitian sebelumnya. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh

Christine & Santioso (2024) yang menyebutkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Faktor berikutnya adalah *leverage*, yaitu tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. *Leverage* yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efek pengganda terhadap laba per saham. Namun, *leverage* yang terlalu tinggi justru dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan investor, sehingga berdampak negatif pada nilai perusahaan. *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan melalui utang dalam struktur modalnya. *Leverage* juga memperlihatkan hasil yang beragam. Penelitian Astuti *et al.* (2024) menemukan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor karena dianggap mampu mendukung ekspansi dan pertumbuhan perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan Mulyani *et al.*, (2024) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

Berdasarkan fenomena dan gap riset yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan studi kasus yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti terkait nilai perusahaan serta penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi, serta sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor finansial maupun nonfinansial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menurut Connelly *et al.*, (2011) adalah teori yang menjelaskan perilaku ketika dua pihak memiliki akses informasi yang berbeda. Pihak pertama (*signaler*) memutuskan apakah dan bagaimana menyampaikan informasi (sinyal), sementara pihak kedua (*receiver*) memilih bagaimana menafsirkan sinyal tersebut. Teori sinyal berfokus pada upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal (manajemen/perusahaan) dengan pihak eksternal (investor, kreditor, pelanggan, atau pemangku kepentingan lainnya). Praktik yang diimplementasikan oleh manajemen untuk menginformasikan investor mengenai penilaian mereka terhadap perusahaan diklasifikasikan sebagai sinyal.

Sinyal terdiri dari informasi yang berguna untuk menyatakan kondisi perusahaan jauh lebih baik dibanding kondisi perusahaan lain. Manajemen diharapkan untuk menyajikan informasi yang konsisten kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kondisi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh manajemen yang memiliki akses terhadap informasi yang lebih mendalam mengenai prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Salah satu metode untuk mengatasi ketidakseimbangan informasi

adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal dalam bentuk laporan keuangan yang positif dan terpercaya (Gunawan & Nuswandari, 2024).

Dalam perusahaan, salah satu sinyal yang paling penting adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik menjadi sinyal bahwa perusahaan telah beroperasi dengan efektif. Hal ini menarik perhatian investor, karena mereka melihat laporan keuangan sebagai cerminan kemampuan dan prospek perusahaan. Pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, mengharapkan manajemen memberikan informasi yang transparan mengenai kondisi keuangan perusahaan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan kinerja. Informasi tersebut menjadi bagian penting dalam analisis fundamental perusahaan. Oleh karena itu, penyampaian laporan keuangan yang relevan dan akurat menjadi sinyal penting yang dibutuhkan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dan selalu dikaitkan dengan harga sahamnya (Zebua & Nuswandari, 2024). Karena valuasi perusahaan yang tinggi, pasar memiliki keyakinan terhadap kinerja perusahaan saat ini serta prospeknya di masa depan. Ketika nilai suatu perusahaan meningkat maka investor merasa

aman dan yakin terhadap masa depan perusahaan yang cerah, dan kepercayaan investor pun meningkat. Nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik atau buruknya manajemen menjalankan perusahaan.

Menurut Indriaty *et al.*, (2024) Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai saham perusahaan tinggi, maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik, karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik saham juga akan meningkat. Bagi perusahaan yang sudah go public, nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasarnya. Nilai perusahaan dipercaya dapat mencerminkan kinerja perusahaan periode sekarang dan menggambarkan prospek perusahaan untuk periode selanjutnya, karena jika harga saham tinggi maka menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham dari perusahaan tersebut (Ekadjaja, 2021).

Nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar terhadap potensi laba dan stabilitas finansial perusahaan yang umumnya diukur melalui rasio harga terhadap nilai buku (PBV) dan kapitalisasi pasar (Mariani *et al.* 2023). Penilaian ini menunjukkan bagaimana investor memandang saham perusahaan berdasarkan kinerja finansial, potensi pertumbuhan, dan risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi aspek penting

dalam memengaruhi keputusan investasi serta strategi bisnis yang dijalankan perusahaan. Penilaian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan saat ini, tetapi juga oleh ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan menghasilkan keuntungan di masa depan.

3. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan operasional serta tingkat kompleksitas aktivitas bisnis yang dilakukan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan membantu memberikan pemahaman mengenai sejauh mana perusahaan mampu bersaing di pasar dan mengelola sumber dayanya secara efisien. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, seperti total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan (Juprianto *et al.* 2025).

Menurut Gunawan & Nuswandari (2024) Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya kapitalisasi pasar, nilai buku, dan laba yang dimiliki suatu perusahaan. Sedangkan pada perusahaan yang kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang lebih kecil dan laba yang juga lebih rendah.

Menurut Farrah Annisya *et al.* (2025) Perusahaan yang lebih besar memiliki keunggulan dalam hal sumber daya dan kapasitas ekspansi, yang

dapat meningkatkan kinerja finansial dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga memengaruhi strategi bisnis dan pengambilan keputusan, serta potensi investasi yang lebih besar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan penting untuk menilai keunggulan kompetitif dan kemampuan investasi.

Selain itu, ukuran perusahaan juga berkaitan erat dengan pengambilan keputusan strategis dan operasional, termasuk manajemen laba, kebijakan investasi, serta kemampuan menghadapi risiko (Hanafi & Hwihanus, 2024). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seluruh sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan, seperti kas, piutang, persediaan, dan aset tetap berupa gedung maupun mesin.

Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kekuatan dan stabilitas finansial suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, akses modal yang lebih luas, serta keunggulan kompetitif yang mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan di masa depan.

4. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset atau modal yang dimilikinya. Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan juga menghasilkan laba yang tinggi. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai gambaran kinerja suatu perusahaan (Aziz & Widati, 2023). Profitabilitas digunakan untuk mengukur

efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, total aset, maupun modal sendiri yang digunakan dalam operasional dan mencerminkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari aktivitas bisnisnya dan sering dijadikan tolok ukur untuk menilai kinerja keuangan.

Profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa secara efektif mengubah sumber dayanya menjadi keuntungan, yang harus dibuktikan dalam bentuk kenaikan harga saham. Oleh sebab itu, menjaga dan meningkatkan profitabilitas menjadi salah satu prioritas utama dalam strategi perusahaan (Gunawan & Nuswandari, 2024).

Menurut Pratama & Dharma (2023) profitabilitas digunakan dalam mengukur efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan, dengan membandingkan laba yang diperoleh dari periode tersebut dengan jumlah aktiva perusahaannya. Perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan profitabilitas yang konsisten dan kuat setiap tahun cenderung menarik perhatian dan membangkitkan minat di antara calon investor.

Selanjutnya, menurut Hadu *et al.* (2023) profitabilitas mencerminkan efisiensi manajerial dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh laba, dengan indikator utama seperti rasio laba bersih terhadap pendapatan, laba operasi, dan aset. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya melalui hubungan antara pendapatan dan biaya.

Dengan demikian, profitabilitas merupakan indikator penting yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatan untuk mencapai keuntungan yang optimal. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas mencerminkan efisiensi serta efektivitas manajerial dalam mengelola sumber daya perusahaan. Selain menjadi ukuran kinerja keuangan, profitabilitas juga memengaruhi keputusan investasi dan kebijakan manajerial yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

5. Likuiditas (X3)

Likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya secara tepat waktu, termasuk pelunasan bagian dari utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun berjalan. Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan rendahnya risiko perusahaan, yang berarti perusahaan berada dalam kondisi aman dari potensi gagal bayar terhadap kewajiban lancarnya (Manggala Poerba *et al.* 2024). Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana tunai atau aset lancar untuk membayar utang lancar.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan meningkatkan keyakinan kreditur dalam menyediakan dana pinjaman bagi perusahaan karena perusahaan yang semakin likuid berarti memiliki kinerja yang semakin baik (Johanes & Jonnardi, 2024). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga

perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang (Alvina & Sufiyati, 2020). Hal ini dapat mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kelangsungan perusahaan. Dalam penelitian ini likuiditas menggunakan *Current ratio* sebagai proksi dikarenakan ingin mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Menurut Natsir *et al.* (2023), likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mengubah aset menjadi kas secara cepat tanpa penurunan nilai yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggita & Andayani (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan rasio *Current ratio* sebagai proksi, karena rasio ini dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas merupakan indikator penting dalam mengelola kewajiban jangka pendek dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan arus kas dan aset lancar, sehingga perusahaan dapat segera mengakses dana tunai untuk membayar utang yang jatuh tempo. Dengan demikian, pengelolaan likuiditas

yang optimal sangat penting untuk mendukung kesehatan finansial, stabilitas operasional, serta keberlangsungan perusahaan.

6. *Leverage* (X4)

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya untuk membiayai aset maupun operasional perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi berarti perusahaan semakin bergantung pada sumber pendanaan eksternal berupa utang, yang berimplikasi pada meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung. Jika dikelola dengan baik, penggunaan utang dapat menjadi instrumen untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan tambahan modal guna memperluas aktivitas bisnis. Namun, jika proporsi utang terlalu besar, perusahaan menghadapi risiko kebangkrutan akibat ketidakmampuan melunasi kewajiban yang jatuh tempo (Siwa & Kurniawati, 2025).

Dengan kata lain, *leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memiliki peluang profitabilitas yang lebih rendah apabila beban utang tidak diimbangi dengan peningkatan kinerja operasional (Nugroho & Nursiam, 2025). Tingginya beban bunga membuat perusahaan harus tetap melakukan pembayaran baik dalam kondisi untung maupun rugi, sehingga dapat menekan kemampuan menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengelolaan *leverage* yang optimal diperlukan agar

perusahaan tetap dapat memperoleh manfaat dari penggunaan utang tanpa menimbulkan risiko finansial yang berlebihan.

Leverage juga merupakan kebijakan pendanaan yang berhubungan dengan keputusan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat menimbulkan risiko bagi investor, karena menunjukkan ketergantungan besar terhadap utang yang berpotensi mengurangi solvabilitas perusahaan. Kondisi tersebut memberikan sinyal negatif bagi investor dan dapat berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan. Semakin besar rasio *leverage*, semakin tinggi pula risiko investasi yang harus ditanggung (Irawan et al., 2024).

Menurut Agilita & Kurniawati (2025) menyatakan bahwa *leverage* berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan pinjaman untuk mendanai aset dan kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun panjang, penggunaan utang dalam jumlah besar dapat meningkatkan profitabilitas jika dikelola dengan baik, namun juga berpotensi menimbulkan risiko keuangan jika tidak terkendali. Perusahaan dengan *leverage* tinggi biasanya memiliki motivasi lebih besar untuk meningkatkan efisiensi operasional guna memastikan kewajiban dapat terpenuhi dengan lancar. Selain itu, investor cenderung mempertimbangkan tingkat *leverage* sebelum berinvestasi karena utang yang tinggi dapat menjadi indikasi risiko keuangan yang lebih besar.

Dengan demikian, *leverage* yang terlalu tinggi dapat memberikan sinyal negatif terhadap pasar karena menunjukkan potensi kesulitan keuangan yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, tingkat *leverage* yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan penggunaan dana eksternal secara efisien tanpa memperbesar risiko kebangkrutan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nebie & Cheng (2023) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Taiwan (TWSE) tahun 2009–2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Ghani *et al.*, (2023) pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2005-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian Fatima *et al.*, (2023) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Saudi Arabia (Tadawul) tahun 2013-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Keter *et al.*, (2023) pada perusahaan yang terdaftar di bursa Eropa tahun 2015-2020. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Aziz & Widati (2023) pada perusahaan manufaktur di bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Budiantini (2023) pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyani *et al.* (2024) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Zebua & Nuswandari (2024) pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Judijanto *et al.*, (2024) mengenai likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan di 190 perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Penelitian Christine & Santioso (2024) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Astuti *et al.*, (2024) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Dwiwahyu & Lisna (2024) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

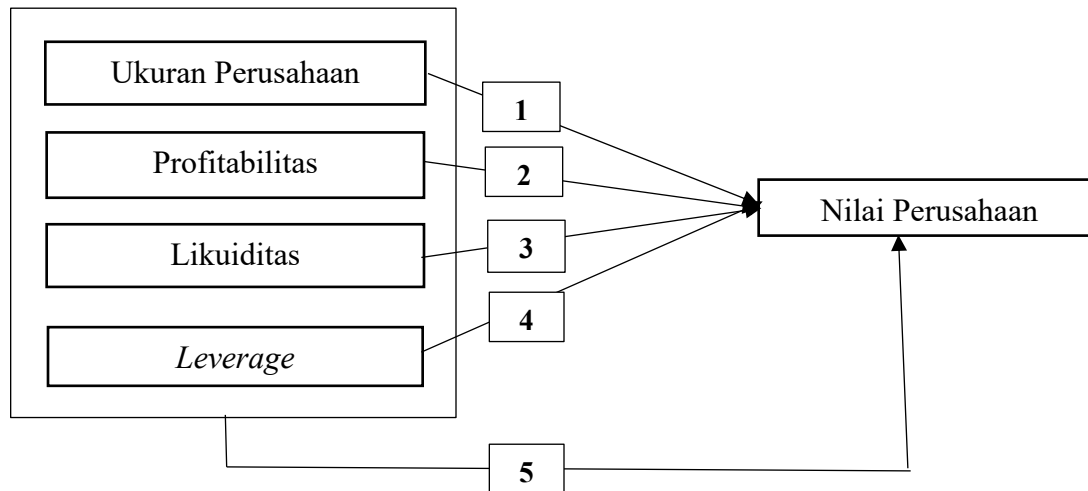
Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri & Warsitasari (2024) perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Permana *et al.* (2024) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rodríguez Valencia, (2025) pada perusahaan UKM di Spanyol yang terdaftar di BME Growth tahun 2015-

2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

1. Nebie & Cheng (2023), Ghani *et al.* (2023), Fatima *et al.* (2023), Keter *et al.* (2023), Aziz & Widati (2023), Budiantini (2023), Zebua & Nuswandari (2024), Astuti *et al.* (2024), Putri & Warsitasari (2024)
2. Ghani *et al.* (2023), Fatima *et al.* (2023), Keter *et al.* (2023), Aziz & Widati (2023), Budiantini (2023), Judijanto *et al.*, (2024), Christine & Santioso (2024), Astuti *et al.* (2024), Putri & Warsitasari (2024), Rodríguez Valencia, (2025)
3. Ghani *et al.* (2023), Keter *et al.* (2023), Budiantini (2023), Mulyani *et al.* (2024), Judijanto *et al.* (2024), Dwiwahyu & Lisna (2024), Permana *et al.* (2024)
4. Nebie & Cheng (2023), Ghani *et al.* (2023), Keter *et al.* (2023), Zebua & Nuswandari (2024), Judijanto *et al.* (2024), Christine & Santioso (2024), Astuti *et al.* (2024)
5. Nebie & Cheng (2023), Ghani *et al.* (2023), Fatima *et al.* (2023), Keter *et al.* (2023), Aziz & Widati (2023), Budiantini (2023), Mulyani *et al.* (2024), Zebua & Nuswandari (2024), Judijanto *et al.* (2024), Christine & Santioso (2024), Astuti *et al.* (2024), Dwiwahyu & Lisna (2024), Putri & Warsitasari (2024), Permana *et al.* (2024), Rodríguez Valencia, (2025)

D. Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset dan tingkat penjualan yang dimiliki, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai keuntungan, serta menjadi dasar pengklasifikasian perusahaan sebagai besar atau kecil berdasarkan total aset, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, atau jumlah penjualan. Besarnya ukuran perusahaan menjadi tolak ukur penting bagi investor dalam menilai nilai perusahaan karena semakin besar skala perusahaan, semakin mudah perusahaan memperoleh sumber dana baik dari internal maupun eksternal, di mana nilai aset yang tinggi dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan kepercayaan bank atau kreditur dan memudahkan perusahaan memperoleh pinjaman.

Kemudahan dalam memperoleh pendanaan serta kemampuan dalam mengelola dana secara efisien akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar mencerminkan potensi pertumbuhan tinggi dan kemudahan memasuki pasar modal, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan dianggap memiliki prospek menjanjikan. Respon positif investor tersebut meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham serta nilai perusahaan secara keseluruhan. Ekstensifnya proporsi perusahaan ditunjukkan melalui proyeksi harga saham perusahaan yang memengaruhi

kemajuan nilai perusahaan, sedangkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang tercermin dari total aset menjadi salah satu faktor penentu dalam kemudahan memperoleh dana dari pasar modal.

Berdasarkan teori sinyal, praktik manajerial dalam perusahaan komersial digunakan untuk mengkomunikasikan informasi kepada investor melalui data yang mencerminkan magnitudo perusahaan, seperti total aset atau total penjualan yang dihasilkan, sehingga investor dapat mengevaluasi prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, semakin mudah memperoleh modal dari pasar modal dan semakin besar peluang untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Hasil penelitian Nebie & Cheng (2023), Ghani *et al.*, (2023), Fatima *et al.*, (2023), Keter *et al.*, (2023), Aziz & Widati (2023), Zebua & Nuswandari (2024), Astuti *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba, di mana semakin efisien penggunaan aset maka semakin tinggi keuntungan yang dicapai, sehingga mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan

dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya lebih menarik bagi investor dan kreditur karena dianggap memiliki prospek usaha yang menjanjikan, serta membuka peluang yang lebih luas bagi peningkatan nilai perusahaan di masa depan.

Profitabilitas menjadi salah satu alat ukur penting bagi manajer dan investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan; manajer menggunakannya untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan investor menilainya sebagai indikator keamanan dan potensi imbal hasil dari investasinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten, menarik minat investor, serta meningkatkan permintaan terhadap saham yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham dan memperbesar nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan pengukuran tingkat potensi suatu perusahaan dalam memperoleh profit bersih dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Untuk menarik minat investor menanamkan modalnya, pihak manajemen perlu berupaya meningkatkan nilai profitabilitas karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui pembagian dividen. Meningkatnya laba perusahaan berdampak positif terhadap kenaikan harga saham di pasar modal, yang mencerminkan bahwa nilai perusahaan berada dalam kondisi baik.

Berdasarkan teori sinyal, tindakan yang dilakukan manajemen terhadap investor adalah menyampaikan informasi mengenai kinerja dan tingkat keuntungan yang diraih perusahaan guna memberikan pemahaman yang jelas mengenai prospek perusahaan di masa depan.

Hasil penelitian yang dilakukan Ghani *et al.*, (2023), Fatima *et al.*, (2023), Keter *et al.*, (2023), Aziz & Widati (2023), Judijanto *et al.*, (2024), Christine & Santioso (2024), Astuti *et al.*, (2024), Rodríguez Valencia, (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Profitabilitas berterhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sebelum jatuh tempo, yaitu dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Likuiditas mencerminkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset lancarnya menjadi uang tunai untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun kewajiban finansial. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan melindungi diri dari risiko kerugian, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas menjadi indikator penting dalam analisis laporan keuangan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat

likuiditas yang baik dianggap memiliki kinerja keuangan yang sehat dan dipercaya oleh investor, sehingga menjadi daya tarik yang dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas yang stabil menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan, yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban saat jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Investor akan menilai perusahaan likuid sebagai perusahaan yang aman untuk berinvestasi, sehingga meningkatkan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan harga saham serta nilai perusahaan. Sebaliknya, likuiditas yang rendah menunjukkan potensi kesulitan keuangan yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dari meningkatnya harga saham di pasar.

Likuiditas diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Perusahaan dengan likuiditas yang baik dianggap berkinerja baik oleh investor, sehingga dapat menjadi daya tarik dan meningkatkan nilai perusahaan (Natalie & Lisiantara, 2022). Likuiditas juga memegang peranan penting dalam keberhasilan perusahaan, karena

perusahaan yang likuid memberikan keyakinan bagi investor terhadap potensi pengembalian (return) yang baik. Jika suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. Untuk itu, perusahaan perlu memiliki cukup aset lancar yang dapat segera dikonversi menjadi uang tunai guna menjaga likuiditasnya agar tidak menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang tinggi menunjukkan hubungan positif dengan nilai perusahaan. Rasio likuiditas yang tinggi juga mencerminkan tersedianya sumber daya keuangan yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional dan membayar dividen. Sinyal positif muncul ketika tingkat likuiditas perusahaan tinggi, karena investor menilai bahwa kinerja perusahaan cukup baik untuk mendorong kenaikan harga saham yang diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, likuiditas yang rendah menunjukkan keterbatasan modal untuk membayar utang, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi belum tentu menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Dengan demikian, likuiditas memiliki hubungan erat dengan nilai perusahaan, di mana semakin tinggi likuiditasnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Ghani *et al.* (2023), Keter *et al.* (2023), Judijanto *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan gambaran sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya untuk membiayai aset maupun kegiatan operasional. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal yang dapat meningkatkan risiko keuangan apabila beban bunga tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Namun, apabila dikelola secara optimal, *leverage* dapat menjadi alat yang efektif untuk memperbesar modal usaha, mendukung pertumbuhan, serta meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, penggunaan *leverage* yang berlebihan dapat menurunkan kinerja keuangan, menimbulkan risiko kebangkrutan, dan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Leverage juga mencerminkan sejauh mana utang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar risiko yang ditanggung karena struktur modal lebih banyak dibiayai oleh utang. Kondisi ini meningkatkan risiko bagi pemegang saham, namun di sisi lain dapat menarik minat investor apabila perusahaan mampu memanfaatkan dana pinjaman untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Perusahaan dengan *leverage* tinggi umumnya memiliki aset besar dan

potensi keuntungan tinggi, sehingga meskipun berisiko, tetap menarik bagi investor. Penggunaan utang yang efektif dapat membantu perusahaan meningkatkan laba dan pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan.

Peningkatan *leverage* dapat memberikan sinyal positif apabila perusahaan mampu mengelola dan membayar kewajiban utangnya dengan baik. Kenaikan harga saham sebagai respons terhadap peningkatan *leverage* menunjukkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modalnya. Namun, *leverage* yang terlalu tinggi dan tidak diimbangi dengan kinerja keuangan yang baik justru memberikan sinyal negatif bagi investor karena dianggap meningkatkan risiko gagal bayar. Dengan demikian, *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan tergantung pada efektivitas dan proporsionalitas pengelolaan utang yang dilakukan perusahaan.

Rasio *leverage* sendiri merujuk pada kapasitas korporasi untuk mendanai aktivitas operasionalnya melalui utang atau obligasi serta memenuhi kewajiban finansialnya. Perusahaan yang memanfaatkan pinjaman menunjukkan adanya keyakinan terhadap potensi prospektifnya. Pemberi pinjaman hanya akan menyalurkan dananya kepada perusahaan yang memiliki kemampuan jelas dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Oleh karena itu, pemanfaatan modal utang dapat menjadi indikator yang menguntungkan bagi perusahaan karena menunjukkan kepercayaan terhadap kemampuan finansialnya, dan struktur pendanaan yang kokoh

dapat mendorong kepercayaan investor serta meningkatkan valuasi atau nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Nebie & Cheng (2023), Ghani *et al.*, (2023), Keter *et al.*, (2023), Zebua & Nuswandari (2024), Judijanto *et al.*, (2024), Christine & Santioso (2024), Astuti *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* merupakan faktor fundamental yang mencerminkan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan secara menyeluruh. Keempat variabel tersebut secara simultan memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mengoptimalkan struktur pendanaan.

Berdasarkan teori sinyal, informasi mengenai ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, kemampuan likuiditas, serta *leverage* menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek dan risiko perusahaan. Sinyal tersebut akan memengaruhi persepsi pasar, permintaan saham, dan harga saham yang pada akhirnya menentukan nilai perusahaan.

Secara empiris, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian yang dilakukan oleh 5. Nebie & Cheng (2023), Ghani et al. (2023), Fatima et al. (2023), Keter et al. (2023), Aziz & Widati (2023), Budiantini (2023), Mulyani et al. (2024), Zebua & Nuswandari (2024), Judijanto et al. (2024), Christine & Santioso (2024), Astuti et al. (2024), Dwiwahyu & Lisna (2024), Putri & Warsitasari (2024), Permana et al. (2024), Rodríguez Valencia, (2025) menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam proses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur (Sinanbela, 2021) Karakteristik penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa, atau situasi.

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran sejauh mana pasar menilai suatu perusahaan secara keseluruhan, yang tercermin dari harga sahamnya dan mencerminkan baik atau buruknya pengelolaan manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap nilai suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Rasio ini juga dapat menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan berada di atas (*overvalued*) atau di bawah (*undervalued*) nilai buku saham tersebut (Pranata & Awaludin, 2024). Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV):

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Keterangan:

Harga Saham:

Harga saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar pada akhir periode.

Nilai Buku:

Nilai aset bersih perusahaan yang tersedia untuk pemegang saham biasa.

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang tercermin dari total aset dan pendapatan. Hal ini memberikan gambaran mengenai kapasitas perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif (Puspitaningrum & Hanah, 2024). Aset sebagai harta kekayaan perusahaan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi, memenuhi permintaan produk, serta memperluas pangsa pasar yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilambangkan *size* dan diukur dengan menggunakan rumus:

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

Keterangan:

Ln:

Logaritma Natural

Total Aset:

Aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam satu periode

b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang lebih baik bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Budiantini, 2023). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Laba Bersih:

Keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan semua biaya, pajak, dan beban lainnya.

Total Aset:

Aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud. yang dimiliki perusahaan dalam satu periode.

c. Likuiditas (X3)

Likuiditas merupakan indikator penting yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola arus kas, sehingga

kegiatan operasional dapat berjalan lancar tanpa mengalami tekanan keuangan (Permana *et al.*, 2024). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current ratio*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Current ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan:

Aset Lancar:

Aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun

Utang Lancar:

Utang atau kewajiban yang harus dibayar dalam waktu satu tahun

d. *Leverage* (X4)

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya, sehingga mencerminkan tingkat risiko dan ketergantungan terhadap pihak eksternal. *Leverage* digunakan untuk menilai proporsi aset yang dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan beban kewajiban yang besar, sedangkan *leverage* yang rendah menandakan perusahaan lebih banyak mengandalkan modal sendiri (Azmi & Aziz, 2024). Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan

perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

Total Utang:

Jumlah seluruh utang, baik jangka panjang atau jangka pendek yang dimiliki perusahaan selama 1 periode

Total Ekuitas:

Kekayaan bersih dari jumlah aktiva dikurangi kewajiban perusahaan selama 1 periode

C. Sumber Data dan Responden

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang tidak langsung diperoleh oleh pengumpul data, melainkan didapatkan melalui perantara seperti individu (Sugiyono, 2016). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari data laporan keuangan Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau dari website perusahaan.

Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, artinya teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.
2. Perusahaan sektor *healthcare* yang memiliki laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan.

3. Perusahaan sektor *healthcare* yang menghasilkan laba perusahaan pada tahun 2021-2024.
4. Perusahaan sektor *healthcare* yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan dokumentasi laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan penelitian yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2024 yang didapatkan dari www.idx.co.id atau dari website perusahaan.

F. Metode dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dengan cara menggambarkan data tersebut tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku secara umum. Statistik deskriptif meliputi data minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna, yang

ditandai dengan koefisien yang tinggi dan mendekati satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas di antara variabel independennya. Untuk menguji multikolinearitas, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (R^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), serta menganalisis nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai tolerance $> 10\%$ dan VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas; sebaliknya, jika tolerance $< 10\%$ dan VIF > 10 , maka terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji *Breusch Pagan* menyatakan bahwa uji ini dapat dilakukan dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen

lain. Dengan tingkat signifikansi 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar ($>$) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (d_U) dan $(4-d_U)$ maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila DW lebih besar dari $(4-d_U)$ maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.

- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan bawah (dL) atau DW terletak antara (4-dU) dan (4-dL) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Regresi Berganda

a. Model Persamaan Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Model regresi linear untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Alasan peneliti memilih model regresi ini dikarenakan variabel independen yang terdapat dalam penelitian lebih dari satu yakni ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3), dan *leverage* (X4). Model regresi linier berganda digunakan karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Model ini mampu mengukur besarnya pengaruh serta arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun persamaan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Likuiditas

X4 = *Leverage*

ε = Variabel lain yang tidak diteliti

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk menentukan apakah model regresi yang dibentuk sesuai (*fit*) dengan data observasi yang ada. Jika nilai signifikansi $F < \alpha$ (0,05), maka model tersebut dikatakan *fit* dengan data observasi, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2018)

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t :

- 1) Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, artinya variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan, nilai determinasi sebesar 0, artinya variabel-variabel independen hanya memberikan sedikit informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan milik perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan terdiri dari perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024	20
2	Perusahaan sektor healthcare yang didelisting	(1)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan	0
4	Perusahaan healthcare yang mengalami kerugian selama 2021-2024	(7)
5	Perusahaan sektor healthcare yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
Jumlah Sampel Penelitian		12
6	Jumlah Pengamatan (4 tahun x 12)	48
7	Data <i>Outlier</i>	5
Data Diolah		43

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 perusahaan setiap tahunnya selama 4 tahun,

sehingga total terdapat 48 observasi. Namun, selama proses pengolahan data, ditemukan 5 data *outlier* yang berpotensi menimbulkan bias pada residual data dan dapat mempengaruhi keakuratan hasil penelitian. Oleh karena itu, data *outlier* tersebut dikeluarkan dari analisis. Dengan demikian, jumlah observasi yang dapat dianalisis secara valid adalah sebanyak 43 data. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
3	MERK	Merck Tbk.
4	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
5	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
8	SILO	Siloam International Hospitals
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
10	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
11	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
12	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
13	SOHO	Soho Global Health Tbk.

Sumber: Lampiran 2

B. Deskripsi Data Perusahaan

Tabel 4. 3
Data Penelitian Tahun 2021-2024

No	Kode	Tahun	PBV Y	Size X1	ROA X2	CR X3	DER X4
1	DVLA	2021	2,214	28,365	0,078	2,565	0,497
		2022	1,891	28,329	0,067	3,002	0,431
		2023	1,328	28,345	0,047	2,857	0,454
		2024	1,237	28,402	0,044	2,691	0,492

No	Kode	Tahun	PBV Y	Size X1	ROA X2	CR X3	DER X4
2	KLBF	2021	3,555	30,876	0,115	4,445	0,207
		2022	4,428	30,936	0,143	3,771	0,233
		2023	3,260	30,929	0,105	4,908	0,170
		2024	2,589	31,013	0,083	4,106	0,197
3	MERK	2021	2,417	27,657	0,087	2,715	0,500
		2022	2,810	27,668	0,102	3,328	0,370
		2023	2,353	27,588	0,085	5,744	0,203
		2024	1,998	27,587	0,072	6,517	0,185
4	MIKA	2021	5,434	29,557	0,184	4,194	0,158
		2022	7,411	29,565	0,251	3,822	0,128
		2023	6,152	29,624	0,208	4,967	0,112
		2024	4,936	29,741	0,166	4,741	0,125
5	SAME	2021	1,428	29,230	0,049	2,588	0,113
		2022	1,292	29,268	0,044	1,537	0,290
		2023	1,352	29,311	0,046	0,872	0,347
		2024	1,094	29,346	0,037	0,741	0,343
6	SIDO	2021	7,476	29,034	0,257	4,131	0,172
		2022	6,461	29,037	0,223	4,056	0,164
		2023	4,652	28,990	0,160	4,474	0,149
		2024	5,075	29,002	0,175	5,357	0,130
7	SILO	2021	17,095	29,862	0,572	1,585	0,426
		2022	2,324	29,900	0,078	1,234	0,371
		2023	3,523	30,027	0,117	1,195	0,365
		2024	4,592	30,285	0,152	0,849	0,623
8	TSPC	2021	0,984	29,897	0,033	3,292	0,403
		2022	0,842	30,058	0,028	2,483	0,500
		2023	1,026	30,057	0,034	2,695	0,403
		2024	1,232	30,156	0,041	3,085	0,365
9	PRDA	2021	3,733	28,625	0,130	6,579	0,170
		2022	2,272	28,613	0,079	6,363	0,155
		2023	2,145	28,627	0,075	5,496	0,147
		2024	1,019	28,675	0,036	4,254	0,143
10	HEAL	2021	3,709	29,656	0,125	1,525	0,709
		2022	5,083	29,658	0,171	1,047	0,620
		2023	4,404	29,806	0,148	1,256	0,693
		2024	4,270	29,990	0,142	1,126	0,803

No	Kode	Tahun	PBV Y	Size X1	ROA X2	CR X3	DER X4
11	IRRA	2021	6,294	27,385	0,230	1,957	0,558
		2022	3,570	27,322	0,131	2,012	0,516
		2023	2,787	27,688	0,101	1,332	1,306
		2024	1,249	28,137	0,044	2,002	2,238
12	SOHO	2021	36,639	29,023	1,262	2,020	0,821
		2022	28,363	29,129	0,974	2,040	0,843
		2023	2,645	29,189	0,091	1,894	0,979
		2024	2,968	29,320	0,101	1,880	0,993

Sumber: Lampiran 4

Tabel 4. 4
Data Penelitian Setelah *Outlier* Tahun 2021-2024

No	Kode	Tahun	PBV Y	Size X1	ROA X2	CR X3	DER X4
1	DVLA	2021	2,214	28,365	0,070	2,565	0,497
		2022	1,891	28,329	0,074	3,002	0,431
		2023	1,328	28,345	0,072	2,857	0,454
		2024	1,237	28,402	0,072	2,691	0,492
2	KLBF	2021	3,555	30,876	0,126	4,445	0,207
		2022	4,428	30,936	0,127	3,771	0,233
		2023	3,260	30,929	0,103	4,908	0,170
		2024	2,589	31,013	0,110	4,106	0,197
3	MERK	2021	2,417	27,657	0,128	2,715	0,500
		2022	2,810	27,668	0,173	3,328	0,370
		2023	2,353	27,588	0,186	5,744	0,203
		2024	1,998	27,587	0,160	6,517	0,185
4	MIKA	2021	5,434	29,557	0,198	4,194	0,158
		2022	7,411	29,565	0,158	3,822	0,128
		2023	6,152	29,624	0,136	4,967	0,112
		2024	4,936	29,741	0,149	4,741	0,125
5	SAME	2021	1,428	29,230	0,029	2,588	0,113
		2022	1,292	29,268	0,002	1,537	0,290
		2023	1,352	29,311	0,003	0,872	0,347
		2024	1,094	29,346	0,004	0,741	0,343
6	SIDO	2021	7,476	29,034	0,310	4,131	0,172
		2022	6,461	29,037	0,271	4,056	0,164
		2023	4,652	28,990	0,244	4,474	0,149

No	Kode	Tahun	PBV Y	Size X1	ROA X2	CR X3	DER X4
7	SILO	2024	5,075	29,002	0,297	5,357	0,130
		2022	2,324	29,900	0,073	1,234	0,371
		2023	3,523	30,027	0,114	1,195	0,365
8	TSPC	2024	4,592	30,285	0,067	0,849	0,623
		2021	0,984	29,897	0,091	3,292	0,403
		2022	0,842	30,058	0,092	2,483	0,500
		2023	1,026	30,057	0,110	2,695	0,403
9	PRDA	2024	1,232	30,156	0,124	3,085	0,365
		2021	3,733	28,625	0,231	6,579	0,170
		2022	2,272	28,613	0,139	6,363	0,155
		2023	2,145	28,627	0,096	5,496	0,147
		2024	1,019	28,675	0,095	4,254	0,143
10	HEAL	2021	3,709	29,656	0,125	1,525	0,709
		2022	5,083	29,658	0,171	1,047	0,620
		2023	4,404	29,806	0,064	1,256	0,693
		2024	4,270	29,990	0,065	1,126	0,803
11	IRRA	2021	6,294	27,385	0,143	1,957	0,558
		2022	3,570	27,322	0,065	2,012	0,516
12	SOHO	2023	2,645	29,189	0,078	1,894	0,979
		2024	2,968	29,320	0,085	1,880	0,993

Sumber: Lampiran 6

C. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan untuk data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini dengan menunjukkan nilai rata-rata, *minimum*, *maximum*, dan *standart deviation* pada masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PBV	Size	ROA	CR	DER
Mean	3,244	29,224	0,120	3,217	0,365
Minimum	0,842	27,322	0,002	0,741	0,112
Maximum	7,476	31,013	0,310	6,579	0,993
Std. Dev	1,851	0,982	0,073	1,672	0,233

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan penyajian data yang disajikan pada tabel 4.5 uji deskriptif variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai *mean* sebesar 3,244, dengan nilai *minimum* sebesar 0,842 dan nilai *maximum* sebesar 7,476. Sedangkan nilai *standar deviation* sebesar 1,851.

Ukuran Perusahaan (*Size*) menunjukkan nilai *mean* sebesar 29,224, dengan nilai *minimum* sebesar 27,322 dan *maximum* sebesar 31,013. Sedangkan nilai *standar deviation* sebesar 0,982.

Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,120, dengan nilai *minimum* sebesar 0,002 dan *maximum* sebesar 0,310. Sedangkan nilai *standar deviation* sebesar 0,073.

Current ratio (CR) menunjukkan nilai *mean* sebesar 3,217, dengan nilai *minimum* sebesar 0,741 dan *maximum* sebesar 6,579. Sedangkan nilai *standar deviation* sebesar 1,672.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,365, dengan nilai *minimum* sebesar 0,112 dan *maximum* sebesar 0,993. Sedangkan nilai *standar deviation* sebesar 0,233.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Standar	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	>0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 8

Hasil dari tabel 4.6 di atas hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 lebih dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel

independen. Hasil yang tidak terdapat multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	<i>Std</i>	<i>VIF</i>	<i>Std</i>	Keterangan
SIZE	0,927	>0,10	1,078	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
ROA	0,602	>0,10	1,662	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	0,356	>0,10	2,812	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,488	>0,10	2,050	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 9

Hasil dari tabel 4.6 dapat dilihat hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai toleransi >0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam mode regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan tidak berbeda maka disebut heteroskedastisitas model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
<i>SIZE</i>	0,511	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
ROA	0,407	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,225	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,577	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 10

Hasil dari tabel 4.8 hasil perhitungan uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada p-value >0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model agresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model agresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan pengujian Durbin Watson (uji D-W). Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9
hasil Uji autokorelasi

DW	dL	dU	4-dU	4-dL	Keterangan
1,757	1,317	1,720	2,280	2,683	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Lampiran 11

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,757. Berdasarkan tabel Durbin Watson (DW) dengan $K = 4$ dan $n = 43$ maka diperoleh $dU = 1,720$ dan $4 - dU = 2,280$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW masukkan ke dalam kriteria $dU < DW < 4 - dU$ ($1,720 < 1,757 < 2,280$) yang berarti model dalam penelitian ini telah terbebas dari autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

a. Model Regresi

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan persamaan berikut ini:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Model Regresi

Unstandardized Coefficients B	
(Constant)	-4,912
<i>Size</i>	0,247
ROA	21,423
CR	-0,451
DER	-0,478

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -4,912 + 0,247Size + 21,423ROA - 0,451CR - 0,478DER + \varepsilon$$

Interprestasi hasil dan analisis sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar -4,912 artinya bahwa jika variabel independen (Size, ROA, CR, dan DER) diasumsikan konstan atau bernilai 0, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (PBV) adalah sebesar -4,912.
- 2) Variabel ukuran perusahaan (*Size*) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,247, artinya setiap kenaikan satu-satuan Size dengan asumsi variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,247.
- 3) Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien positif sebesar 21,423, artinya setiap kenaikan satu-satuan ROA dengan asumsi variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 21,423.
- 4) Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,451, artinya setiap kenaikan satu-satuan CR dengan asumsi variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,451.
- 5) Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,478, artinya setiap kenaikan satu-satuan DER dengan asumsi variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,478.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui variabel independent secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui model dari regresi yang digunakan sudah *fit* (sesuai) atau tidak.

Tabel 4. 11
hasil uji F

Keterangan	F-hitung	F-tabel	Sig.	Kriteria	Hasil
Uji kelayakan model (F)	8,074	>2,852	0,000	<0,05	Model Layak

Sumber: Lampiran 13

Hasil perhitungan regresi diperoleh nilai F-hitung sebesar 8,074 dan F-tabel sebesar 2,852 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah *fit*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji t digunakan untuk menunjukkan dukungan terhadap hipotesis penelitian. Pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikansi 0,05 dan membandingkan t-hitung dengan t-tabel yang ditemukan.

Tabel 4. 12
Hasil Uji t

Hipotesis	T Hitung	T Tabel	Sig.	Kriteria	Ket
H1 (Ukuran Perusahaan)	1,057	2,017	0,297	<0,05	Ditolak
H2 (Profitabilitas)	5,483	2,017	0,000	<0,05	Diterima
H3 (Likuiditas)	-2,038	-2,017	0,049	<0,05	Diterima
H4 (<i>Leverage</i>)	-0,352	-2,017	0,726	<0,05	Ditolak

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,017. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1.057 < 2.017$) dan nilai $\text{sig} > 0.05$ ($0.297 > 0.05$). Hal ini berarti H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor yang menentukan perubahan PBV.

2) Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada variabel ROA menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($5.483 > 2.017$) dan nilai $\text{sig} < 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin meningkat pula PBV perusahaan.

3) Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada variabel Likuiditas (CR) menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-2,038 > -2,017$) dan nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,049 < 0,05$). Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 membuat H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, penurunan CR dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan aset lancar dan berpengaruh pada peningkatan PBV.

4) *Leverage* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian pada variabel *Leverage* (DER) menunjukkan bahwa nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,352 < 2,017$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,726 > 0,05$). Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, maka H_4 ditolak. Hal ini berarti *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, penggunaan utang oleh perusahaan masih dipandang wajar oleh pasar sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila mendekati 1 maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun jika mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel

independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,403	Variabel independen berpengaruh sebesar 40,3% terhadap variabel dependen

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan tabel 4. 13, koefisien determinasi (R^2), diketahui nilai *Adjusted R Square* 0,403 atau 40,3% artinya Nilai Perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan (*Size*), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan *Leverage* (DER) sebesar 40,3%. Sedangkan sisa 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R-Square* yang relatif rendah disebabkan oleh penggabungan beberapa variabel dari berbagai aspek berbeda, sehingga masing-masing variabel memberikan kontribusi yang bervariasi terhadap hasil penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai *t*-hitung sebesar 1,057 yang lebih kecil dari *t*-tabel

sebesar 2,017, serta nilai signifikansi sebesar 0,297 yang lebih besar dari 0,05.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya total aset yang dimiliki perusahaan belum tentu menjadi faktor penentu bagi pasar dalam menilai nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang memiliki ukuran besar tidak otomatis dianggap lebih bernilai oleh investor. Hal ini dapat terjadi karena aset yang besar tidak selalu dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan operasional yang produktif. Investor cenderung menilai aspek lain seperti efisiensi penggunaan aset, kemampuan menghasilkan laba, dan prospek pertumbuhan, dibanding sekadar melihat besarnya total aset perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan bukan merupakan faktor dominan dalam meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2024), Permana *et al.* (2024), Mustika & Martina (2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aziz & Widati (2023), Zebua & Nuswandari (2024), Astuti *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 5,483 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,017, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan, semakin meningkat pula nilai perusahaan di mata investor. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Kondisi tersebut memberi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki efisiensi operasional yang baik, stabilitas finansial, serta potensi pertumbuhan yang kuat. Investor biasanya merespons keuntungan tinggi dengan meningkatkan minat investasi, sehingga menyebabkan peningkatan harga saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatima *et al.* (2023), Christine & Santioso (2024), Rodríguez Valencia (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Prakoso & Akhmadi (2020) dan Dharmaputra *et al.* (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung sebesar -2,038 yang secara absolut lebih besar dari t-tabel 2,017, serta nilai signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan memiliki peranan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan di mata investor. *Current ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif terkait kesehatan keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung dianggap lebih aman dan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan minat investor serta berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ghani *et al.* (2023), Keter *et al.* (2023), Judijanto *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Budiantini (2023), Dwiwahyu & Lisna (2024), Permana *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -0,352 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,017, serta nilai signifikansi sebesar 0,726 yang lebih besar dari 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan belum tentu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan. *Leverage* yang diukur melalui rasio utang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan yang bersumber dari utang dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Namun, tingginya tingkat leverage tidak selalu diartikan sebagai kondisi yang negatif maupun positif oleh investor, selama perusahaan masih mampu mengelola kewajiban tersebut secara efektif. Investor cenderung lebih menitikberatkan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas kinerja keuangan dibandingkan dengan besarnya utang yang dimiliki. Oleh karena itu, tingkat *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap persepsi investor, sehingga tidak berdampak langsung pada peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian, Mustika & Martina (2023), Indriaty *et al.* (2024), Mulyani *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini tidak

sejalan dengan penelitian Keter *et al.* (2023), Zebua & Nuswandari (2024), Judijanto *et al.* (2024), Christine & Santioso (2024), Astuti *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (Size), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan leverage (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis simultan diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial tidak seluruh variabel berpengaruh signifikan, namun secara kolektif keempat variabel tersebut mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada dasarnya merupakan refleksi dari kondisi fundamental dan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh, bukan hanya ditentukan oleh satu indikator keuangan saja.

Berdasarkan teori sinyal, informasi mengenai ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, likuiditas, dan struktur leverage merupakan sinyal yang digunakan investor dalam menilai prospek dan risiko perusahaan. Kombinasi dari keempat faktor tersebut membentuk persepsi pasar terhadap stabilitas dan keberlanjutan usaha perusahaan. Sinyal positif dari kinerja

keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor, mendorong permintaan saham, serta meningkatkan harga saham yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Secara empiris, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan 5. Nebie & Cheng (2023), Ghani et al. (2023), Fatima et al. (2023), Keter et al. (2023), Aziz & Widati (2023), Budiantini (2023), Mulyani et al. (2024), Zebua & Nuswandari (2024), Judijanto et al. (2024), Christine & Santioso (2024), Astuti et al. (2024), Dwiwahyu & Lisna (2024), Putri & Warsitasari (2024), Permana et al. (2024), dan Rodríguez Valencia, (2025) menunjukkan bahwa variabel-variabel fundamental tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan memiliki peran penting dalam memengaruhi nilai perusahaan, karena keempatnya mencerminkan kondisi keuangan dan strategi manajerial perusahaan secara terintegrasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 12 perusahaan dengan total 43 observasi setelah proses penghapusan *outlier*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa besar kecilnya aset maupun struktur utang bukan menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta memenuhi kewajiban jangka pendek memberikan sinyal positif mengenai kinerja, stabilitas keuangan, dan prospek pertumbuhan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa setiap variabel keuangan memiliki peran yang berbeda dalam memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas dan likuiditas terbukti mampu memberikan pengaruh terhadap

persepsi investor, sementara ukuran perusahaan dan leverage tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja perusahaan dan kemampuan menghasilkan laba merupakan faktor yang lebih dominan dalam mendorong peningkatan nilai perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan tolak ukur peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Beberapa keterbatasan tersebut sebagai berikut :

1. Sampel penelitian ini hanya fokus pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2021-2024 sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan sektor lainnya.
2. Nilai koefisien determinasi penelitian ini 40,3%, artinya masih ada 59,7% variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan, penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga banyak yang perlu diperbaiki untuk penelitian berikutnya. Berikut ini adalah saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat mendahulukan kesejahteraan untuk para investor, yang dapat diwujudkan dengan meningkatkan nilai perusahaan, karena peningkatan nilai perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham kepada perusahaan.

2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjaga stabilitas atau meningkatkan laba perusahaan. Dikarenakan laba perusahaan menjadi salah satu faktor untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan meningkatkan pula rasa kepercayaan para investor kepada perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain atau menambah variabel independen, mengingat banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan, atau variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agilita, E. K., & Kurniawati, L. (2025). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(3), 1730–1745. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i3.7513>
- Alvina & Sufiyati. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 358–366.
- Anggita, K. T., & Andayani, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3).
- Antara. (2024). Kemenkes Sebut Total Belanja Kesehatan Capai Rp606,3 Triliun Pada 2023. *ANTARA News*. <https://www.antaranews.com/berita/4178316/kemenkes-sebut-total-belanja-kesehatan-capai-rp6063-triliun-pada-2023>. Kota Surakarta 20 Oktober 2025
- Astuti, D. R., Ridwan, R., & Nurlaila, F. (2024). Faktor-Faktor Utama Nilai Perusahaan: Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 10(1), 161–170. <https://doi.org/10.38204/jrak.v10i1.1675>
- Aziz, M. S. N. H., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 171–184. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1031>
- Azmi, A. N., & Aziz, A. (2024). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur di BEI. *Akuntansi* 45, 5(1), 748–766. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.1642>
- Budiantini, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 10(2). <https://doi.org/10.36080/jak.v12i2.2484>
- Christine, & Santioso, L. (2024). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden VI*(2), 662–670.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Dewi, S. P. (2024). Dampak Likuiditas, Tanggungjawab Sosial, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(1), 33–50.
- Dharmaputra, I. G. N., A., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan

- Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2141–2149.
- Dwiwahyu, G., & Lisna. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13.
- Ekadjaja, L. S. dan A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(1), 92–100.
- Farrah Annisya, Diah Nurdiwaty, & Mar'atus Solikah. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Intervening. *Maslahah : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(4), 31–47. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i4.2695>
- Fatima, N., Shaik, A. R., & Tripathy, S. (2023). Firm Value and Profitability of Saudi Arabian Companies Listed on Tadawul: Moderating Role of Capital Structure. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(5), 1515–1521. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180522>
- Ghani, R. A., Samah, A. R. A., Baharuddin, N. S., & Zuriyati, A. (2023). Determinants of Firm Value as Measured by the Tobin's Q: A Case of Malaysian Plantation Sector. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 11(2), 420–432. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GP Farmasi Indonesia. (2024). *Tumbuh 2,5% Pada Kuartal I, Industri Farmasi Hadapi Tantangan Bahan Baku*. <https://www.gpfarmasi.id/detailpost/tumbuh-2-5-pada-kuartal-i-industri-farmasi-hadapi-tantangan-bahan-baku>. Kota Surakarta 22 Oktober 2025
- Gunawan, F. S., & Nuswandari, C. (2024). Determinasi Nilai Perusahaan: Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020 - 2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(3), 555–565. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i3.366>
- Hadu, C. D. J., Manafe, H. A., & Bibiana, R. P. (2023). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 963–971.
- Hanafi, R., & Hwihanus, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 3(3), 81–91.
- Indriaty, L., Reiman, P., & Thomas, G. N. (2024). Analisis Terhadap Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

- Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 220–232. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3307>
- Irawan, M., Edrick Forbes, Adrian Salim, & Angelly Simmon. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi Periode 2021-2023. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 224–240. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i2.207>
- Johanes, J., & Jonnardi. (2024). Johanes dan Jonnardi: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Leverage. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VII(1), 496–506.
- Judijanto, L., Prayetno, B. E., Iskandar, I., & Ningsih, S. (2024). Analisis Dampak Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan di Pasar Modal. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 3(03), 352–364. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v3i03.1558>
- Juprianto, M. A., Rustam, R., & Lestari, E. P. (2025). Dampak Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(3), 1844–1858. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i3.4155>
- Kemenkes. (2023). *Anggaran Kesehatan 2024 Ditetapkan Sebesar 5.6% dari APBN, Naik 8.1% Dibanding 2023*. Kemenkes. <https://www.kemkes.go.id/id/anggaran-kesehatan-2024-ditetapkan-sebesar-5-6-dari-apbn-naik-8-1-dibanding-2023>. Kota Surakarta 20 Oktober 2025
- Keter, C. K. S., Cheboi, J. Y., Kosgei, D., & Chepsergon, A. K. (2023). Financial Performance and Firm Value of Listed Companies: Financial Performance Measure ROA versus ROE. *Journal of Business, Economics and Management Research Studies*, 4(1), 1–11.
- Manggala Poerba, R., Triana, L., & Desty Febrian, W. (2024). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Mulia Industrindo, Tbk Periode 2011-2022. *Jurnal NERACA PERADABAN*, 26(1), 26–31.
- Mariani, D., Nursanty, I. A., & Rusdi, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan IDX80 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 141–156.
- Mulyani, I. S., Dewi, R. R., Ilham, D., Rois, N., Batik, I., & Tengah, S. J. (2024). Analysis of the Influence of Profitability, Leverage and Liquidity on Company Value (Case Study of Banking Companies Listed on the Indonesia. *COSTING: Journal of Economic , Business and Accounting*, 7.

- Mustika, I., & Martina, S. (2023). *Pengaruh Firm Size , Likuiditas , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 7, 3274–3284.
- Natsir, K., Bangun, N., & Waani, A. M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pasar Saham. *Jurnal Ekonomi*, 28(2), 155–176.
- Nebie, M., & Cheng, M. C. (2023). Corporate tax avoidance and firm value: Evidence from Taiwan. *Cogent Business and Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2282218>
- Nugroho, Y. A., & Nursiam. (2025). Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Total Asset Turnover, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(3), 1711–1729. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i3.7443>
- Permana, G., Hariyanto, E., Amir, A., & Winarni, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 54. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i2.6533>
- Prakoso & Akhmadi, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*. <https://doi.org/10.48181/jrbmt.v4i1.9609>
- Pranata, R., & Awaludin, T. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2013-2022 ARTICLE INFO ABSTRACT. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 27–34. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- Pratama, M. Y., & Dharma, F. (2023). jurnal Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap 8. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(5), 210–224.
- Puspitaningrum, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non- Cyclical Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 180–196. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1180>
- Putri, D. A. S., & Warsitasari, W. D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1509–1524. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.758>
- Rifandi, M., & Aviany, R. N. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022. *Jurnal Maneksi*, 13(2), 354–361. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i2.2160>

- Rodríguez Valencia, L. (2025). Financial Performance and Corporate Governance on Firm Value: Evidence from Spain. *International Journal of Financial Studies*, 13(3), 123. <https://doi.org/10.3390/ijfs13030123>
- Siwa, B. D., & Kurniawati, L. (2025). Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal, Earning Per Share dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(1), 1227–1243. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i1.6794>
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Susanti, N. D., & Kusmawati, E. (2024). Company size, profitability, leverage, liquidity, and company growth on firm value. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting Volume*, 7(3), 6114–6126.
- Tasum, T. (2024). Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 11(3), 310–319. <https://doi.org/10.35137/jabk.v11i3.105>
- Zebua, S., & Nuswandari, C. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Sub Sektor Transportasi dan Logistik Periode 2021-2023. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(12), 7373–7385. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i12.4372>

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pemilahan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024	20
2	Perusahaan sektor healthcare yang didelisting	(1)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan	0
4	Perusahaan healthcare yang mengalami kerugian selama 2021-2024	(7)
5	Perusahaan sektor healthcare yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
	Jumlah Sampel Penelitian	12
6	Jumlah Pengamatan (4 tahun x 12)	48
7	Data <i>Outlier</i>	5
	Observasi setelah data <i>outlier</i>	43

Lampiran 2. Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
3	MERK	Merck Tbk.
4	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
5	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
8	SILO	Siloam International Hospitals
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
10	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.
11	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
12	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
13	SOHO	Soho Global Health Tbk.

Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data Perusahaan

a. Nilai Perusahaan

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Dinyatakan Dalam Rupiah

No	Kode	Tahun	Harga Saham	Nilai Buku	PBV
1	DVLA	2021	2.750	1242,332	2,214
		2022	2.370	1253,233	1,891
		2023	1.665	1253,957	1,328
		2024	1.600	1293,725	1,237
2	KLBF	2021	1.615	454,269	3,555
		2022	2.090	472,030	4,428
		2023	1.610	493,876	3,260
		2024	1.360	525,286	2,589
3	MERK	2021	3.690	1526,883	2,417
		2022	4.750	1690,272	2,810
		2023	4.180	1776,515	2,353
		2024	3.600	1801,950	1,998
4	MIKA	2021	2.260	415,906	5,434
		2022	3.190	430,418	7,411
		2023	2.850	463,261	6,152
		2024	2.540	514,549	4,936
5	SAME	2021	370	259,110	1,428
		2022	300	232,285	1,292
		2023	314	232,320	1,352
		2024	264	241,338	1,094
6	SIDO	2021	865	115,706	7,476
		2022	755	116,849	6,461
		2023	525	112,865	4,652
		2024	590	116,261	5,075
7	SILO	2021	8.575	501,605	17,095
		2022	1.260	542,169	2,324
		2023	2.180	618,757	3,523
		2024	3.090	672,885	4,592
8	TSPC	2021	1.500	1524,504	0,984

No	Kode	Tahun	Harga Saham	Nilai Buku	PBV
9	PRDA	2022	1.410	1674,276	0,842
		2023	1.835	1788,443	1,026
		2024	2.500	2029,069	1,232
		2021	9.200	2464,471	3,733
		2022	5.600	2465,220	2,272
		2023	5.400	2517,983	2,145
		2024	2.700	2650,332	1,019
10	HEAL	2021	1.070	288,468	3,709
		2022	1.550	304,926	5,083
		2023	1.490	338,302	4,404
		2024	1.630	381,767	4,270
11	IRRA	2021	1.975	313,782	6,294
		2022	1.080	302,527	3,570
		2023	800	287,001	2,787
		2024	400	320,196	1,249
12	SOHO	2021	6.375	173,995	36,639
		2022	5.425	191,271	28,363
		2023	500	189,029	2,645
		2024	635	213,937	2,968

b. Ukuran Perusahaan

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

Dinyatakan Dalam Rupiah

No	Kode	Tahun	Total Aset	Size
1	DVLA	2021	2.082.911.322.000	28,365
		2022	2.009.139.485.000	28,329
		2023	2.042.171.821.000	28,345
		2024	2.161.538.138.000	28,402
2	KLBF	2021	25.666.635.156.271	30,876
		2022	27.241.313.025.674	30,936
		2023	27.057.568.182.323	30,929
		2024	29.429.727.898.195	31,013
3	MERK	2021	1.026.266.866.000	27,657
		2022	1.037.647.240.000	27,668

No	Kode	Tahun	Total Aset	Size
		2023	957.814.110.000	27,588
		2024	956.936.728.000	27,587
4	MIKA	2021	6.860.971.097.854	29,557
		2022	6.918.090.957.193	29,565
		2023	7.340.842.527.691	29,624
		2024	8.247.188.907.280	29,741
5	SAME	2021	4.946.600.190.312	29,230
		2022	5.140.003.882.433	29,268
		2023	5.364.778.080.980	29,311
		2024	5.558.310.470.082	29,346
6	SIDO	2021	4.068.970.000.000	29,034
		2022	4.081.442.000.000	29,037
		2023	3.890.706.000.000	28,990
		2024	3.939.625.000.000	29,002
7	SILO	2021	9.304.325.000.000	29,862
		2022	9.665.602.000.000	29,900
		2023	10.982.062.000.000	30,027
		2024	14.206.336.000.000	30,285
8	TSPC	2021	9.644.326.662.784	29,897
		2022	11.328.974.079.150	30,058
		2023	11.315.730.833.410	30,057
		2024	12.489.189.257.954	30,156
9	PRDA	2021	2.702.163.000.000	28,625
		2022	2.669.591.000.000	28,613
		2023	2.708.056.000.000	28,627
		2024	2.840.136.000.000	28,675
10	HEAL	2021	7.573.090.000.000	29,656
		2022	7.591.485.000.000	29,658
		2023	8.802.651.000.000	29,806
		2024	10.577.680.000.000	29,990
11	IRRA	2021	782.043.517.312	27,385
		2022	733.925.273.647	27,322
		2023	1.058.886.244.280	27,688
		2024	1.658.962.798.833	28,137
12	SOHO	2021	4.021.919.000.000	29,023
		2022	4.474.599.000.000	29,129

No	Kode	Tahun	Total Aset	Size
		2023	4.746.960.000.000	29,189
		2024	5.412.023.000.000	29,320

c. Profitabilitas

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dinyatakan Dalam Rupiah

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
1	DVLA	2021	146.505.337.000	2.082.911.322.000	0,070
		2022	149.375.011.000	2.009.139.485.000	0,074
		2023	146.336.365.000	2.042.171.821.000	0,072
		2024	156.147.303.000	2.161.538.138.000	0,072
2	KLBF	2021	3.232.007.683.281	25.666.635.156.271	0,126
		2022	3.450.083.412.291	27.241.313.025.674	0,127
		2023	2.778.404.819.501	27.057.568.182.323	0,103
		2024	3.246.569.754.197	29.429.727.898.195	0,110
3	MERK	2021	131.660.834.000	1.026.266.866.000	0,128
		2022	179.837.759.000	1.037.647.240.000	0,173
		2023	178.240.003.000	957.814.110.000	0,186
		2024	153.463.416.000	956.936.728.000	0,160
4	MIKA	2021	1.361.523.557.333	6.860.971.097.854	0,198
		2022	1.093.963.788.155	6.918.090.957.193	0,158
		2023	996.256.632.550	7.340.842.527.691	0,136
		2024	1.227.206.343.203	8.247.188.907.280	0,149
5	SAME	2021	142.636.688.853	4.946.600.190.312	0,029
		2022	9.582.695.037	5.140.003.882.433	0,002
		2023	17.742.278.251	5.364.778.080.980	0,003
		2024	20.605.444.922	5.558.310.470.082	0,004
6	SIDO	2021	1.260.898.000.000	4.068.970.000.000	0,310
		2022	1.104.714.000.000	4.081.442.000.000	0,271
		2023	950.648.000.000	3.890.706.000.000	0,244
		2024	1.171.026.000.000	3.939.625.000.000	0,297
7	SILO	2021	700.184.000.000	9.304.325.000.000	0,075
		2022	710.381.000.000	9.665.602.000.000	0,073
		2023	1.247.044.000.000	10.982.062.000.000	0,114

No	Kode	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA
		2024	950.114.000.000	14.206.336.000.000	0,067
8	TSPC	2021	877.817.637.643	9.644.326.662.784	0,091
		2022	1.037.527.882.044	11.328.974.079.150	0,092
		2023	1.250.247.953.060	11.315.730.833.410	0,110
		2024	1.548.405.297.394	12.489.189.257.954	0,124
9	PRDA	2021	623.230.000.000	2.702.163.000.000	0,231
		2022	371.626.000.000	2.669.591.000.000	0,139
		2023	259.324.000.000	2.708.056.000.000	0,096
		2024	270.041.000.000	2.840.136.000.000	0,095
10	HEAL	2021	1.290.641.000.000	7.573.090.000.000	0,170
		2022	378.773.000.000	7.591.485.000.000	0,050
		2023	559.284.000.000	8.802.651.000.000	0,064
		2024	689.129.000.000	10.577.680.000.000	0,065
11	IRRA	2021	112.155.499.624	782.043.517.312	0,143
		2022	48.004.521.732	733.925.273.647	0,065
		2023	5.198.421.281	1.058.886.244.280	0,005
		2024	53.263.191.012	1.658.962.798.833	0,032
12	SOHO	2021	551.091.000.000	4.021.919.000.000	0,137
		2022	357.015.000.000	4.474.599.000.000	0,080
		2023	371.341.000.000	4.746.960.000.000	0,078
		2024	462.651.000.000	5.412.023.000.000	0,085

d. Likuiditas

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dinyatakan Dalam Rupiah

No	Kode	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR
1	DVLA	2021	1.526.661.913.000	595.101.699.000	2,565
		2022	1.447.973.511.000	482.343.743.000	3,002
		2023	1.440.981.383.000	504.329.407.000	2,857
		2024	1.521.886.256.000	565.603.830.000	2,691
2	KLBF	2021	15.712.209.507.638	3.534.656.089.431	4,445
		2022	16.710.229.570.163	4.431.038.459.634	3,771
		2023	15.917.724.100.860	3.243.168.544.925	4,908
		2024	17.187.668.427.724	4.185.749.488.069	4,106

No	Kode	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR
3	MERK	2021	768.122.706.000	282.931.352.000	2,715
		2022	795.587.313.000	239.074.429.000	3,328
		2023	718.193.526.000	125.031.384.000	5,744
		2024	709.599.779.000	108.891.459.000	6,517
4	MIKA	2021	3.197.513.553.227	762.461.020.207	4,194
		2022	2.494.375.771.164	652.611.767.658	3,822
		2023	2.762.225.311.075	556.096.181.307	4,967
		2024	3.320.528.580.340	700.429.903.111	4,741
5	SAME	2021	859.320.418.720	332.070.516.767	2,588
		2022	557.972.718.936	362.960.920.830	1,537
		2023	472.302.328.504	541.781.779.995	0,872
		2024	491.219.565.349	663.174.367.256	0,741
6	SIDO	2021	2.244.707.000.000	543.370.000.000	4,131
		2022	2.194.242.000.000	541.048.000.000	4,056
		2023	2.066.770.000.000	461.979.000.000	4,474
		2024	2.203.551.000.000	411.316.000.000	5,357
7	SILO	2021	3.538.958.000.000	2.232.850.000.000	1,585
		2022	2.686.552.000.000	2.177.686.000.000	1,234
		2023	3.051.315.000.000	2.553.113.000.000	1,195
		2024	4.327.528.000.000	5.095.778.000.000	0,849
8	TSPC	2021	6.238.985.603.903	1.895.260.237.723	3,292
		2022	7.684.414.116.558	3.094.411.014.465	2,483
		2023	7.591.846.728.494	2.817.179.527.424	2,695
		2024	8.789.500.465.740	2.848.818.665.478	3,085
9	PRDA	2021	1.769.057.000.000	268.910.000.000	6,579
		2022	1.464.980.000.000	230.224.000.000	6,363
		2023	1.291.763.000.000	235.030.000.000	5,496
		2024	1.066.466.000.000	250.718.000.000	4,254
10	HEAL	2021	2.465.693.000.000	1.617.072.000.000	1,525
		2022	1.790.662.000.000	1.710.040.000.000	1,047
		2023	1.950.096.000.000	1.552.829.000.000	1,256
		2024	2.048.446.000.000	1.819.893.000.000	1,126
11	IRRA	2021	546.181.192.009	279.084.545.848	1,957
		2022	500.617.075.315	248.796.363.713	2,012
		2023	796.273.546.172	597.877.581.844	1,332
		2024	813.902.948.997	406.516.671.797	2,002

No	Kode	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR
12	SOHO	2021	3.341.171.000.000	1.654.049.000.000	2,020
		2022	3.873.438.000.000	1.898.934.000.000	2,040
		2023	4.140.019.000.000	2.186.112.000.000	1,894
		2024	4.749.357.000.000	2.526.572.000.000	1,880

e. *Leverage*

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dinyatakan Dalam Rupiah

No	Kode	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
1	DVLA	2021	691.499.183.000	1.391.412.139.000	0,497
		2022	605.518.904.000	1.403.620.581.000	0,431
		2023	637.739.728.000	1.404.432.093.000	0,454
		2024	712.565.630.000	1.448.972.508.000	0,492
2	KLBF	2021	4.400.757.363.148	21.265.877.793.123	0,207
		2022	5.143.984.823.285	22.097.328.202.389	0,233
		2023	3.937.546.172.108	23.120.022.010.215	0,170
		2024	4.839.294.087.709	24.590.433.810.486	0,197
3	MERK	2021	342.223.078.000	684.043.788.000	0,500
		2022	280.405.591.000	757.241.649.000	0,370
		2023	161.935.317.000	795.878.793.000	0,203
		2024	149.663.172.000	807.273.556.000	0,185
4	MIKA	2021	935.827.261.183	5.925.143.836.671	0,158
		2022	786.206.470.975	6.131.884.486.218	0,128
		2023	741.059.280.418	6.599.783.247.273	0,112
		2024	916.743.530.738	7.330.445.376.542	0,125
5	SAME	2021	503.613.551.949	4.442.986.638.363	0,113
		2022	1.156.985.901.945	3.983.017.980.488	0,290
		2023	1.381.159.562.628	3.983.618.518.352	0,347
		2024	1.420.059.986.016	4.138.250.484.066	0,343
6	SIDO	2021	597.785.000.000	3.471.185.000.000	0,172
		2022	575.967.000.000	3.505.475.000.000	0,164
		2023	504.765.000.000	3.385.941.000.000	0,149
		2024	451.781.000.000	3.487.844.000.000	0,130
7	SILO	2021	2.780.383.000.000	6.523.942.000.000	0,426

No	Kode	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
		2022	2.614.083.000.000	7.051.519.000.000	0,371
		2023	2.934.426.000.000	8.047.636.000.000	0,365
		2024	5.454.708.000.000	8.751.628.000.000	0,623
8	TSPC	2021	2.769.022.665.619	6.875.303.997.165	0,403
		2022	3.778.216.973.720	7.550.757.105.430	0,500
		2023	3.250.094.041.108	8.065.636.792.302	0,403
		2024	3.338.362.695.157	9.150.826.562.797	0,365
9	PRDA	2021	391.721.000.000	2.310.442.000.000	0,170
		2022	358.447.000.000	2.311.144.000.000	0,155
		2023	347.447.000.000	2.360.609.000.000	0,147
		2024	355.450.000.000	2.484.686.000.000	0,143
10	HEAL	2021	3.140.498.000.000	4.432.592.000.000	0,709
		2022	2.906.012.000.000	4.685.473.000.000	0,620
		2023	3.604.325.000.000	5.198.326.000.000	0,693
		2024	4.711.461.000.000	5.866.219.000.000	0,803
11	IRRA	2021	279.991.770.196	502.051.747.116	0,558
		2022	249.881.948.061	484.043.325.586	0,516
		2023	599.685.030.024	459.201.214.256	1,306
		2024	1.146.649.835.245	512.312.963.588	2,238
12	SOHO	2021	1.813.628.000.000	2.208.291.000.000	0,821
		2022	2.047.044.000.000	2.427.555.000.000	0,843
		2023	2.347.862.000.000	2.399.098.000.000	0,979
		2024	2.696.807.000.000	2.715.216.000.000	0,993

Lampiran 4. Data Penelitian Tahun 2021-2024

No	Kode	Tahun	PBV Y	Size X1	ROA X2	CR X3	DER X4
1	DVLA	2021	2,214	28,365	0,078	2,565	0,497
		2022	1,891	28,329	0,067	3,002	0,431
		2023	1,328	28,345	0,047	2,857	0,454
		2024	1,237	28,402	0,044	2,691	0,492
2	KLBF	2021	3,555	30,876	0,115	4,445	0,207
		2022	4,428	30,936	0,143	3,771	0,233
		2023	3,260	30,929	0,105	4,908	0,170
		2024	2,589	31,013	0,083	4,106	0,197
3	MERK	2021	2,417	27,657	0,087	2,715	0,500
		2022	2,810	27,668	0,102	3,328	0,370
		2023	2,353	27,588	0,085	5,744	0,203
		2024	1,998	27,587	0,072	6,517	0,185
4	MIKA	2021	5,434	29,557	0,184	4,194	0,158
		2022	7,411	29,565	0,251	3,822	0,128
		2023	6,152	29,624	0,208	4,967	0,112
		2024	4,936	29,741	0,166	4,741	0,125
5	SAME	2021	1,428	29,230	0,049	2,588	0,113
		2022	1,292	29,268	0,044	1,537	0,290
		2023	1,352	29,311	0,046	0,872	0,347
		2024	1,094	29,346	0,037	0,741	0,343
6	SIDO	2021	7,476	29,034	0,257	4,131	0,172
		2022	6,461	29,037	0,223	4,056	0,164
		2023	4,652	28,990	0,160	4,474	0,149
		2024	5,075	29,002	0,175	5,357	0,130
7	SILO	2021	17,095	29,862	0,572	1,585	0,426
		2022	2,324	29,900	0,078	1,234	0,371
		2023	3,523	30,027	0,117	1,195	0,365
		2024	4,592	30,285	0,152	0,849	0,623
8	TSPC	2021	0,984	29,897	0,033	3,292	0,403
		2022	0,842	30,058	0,028	2,483	0,500
		2023	1,026	30,057	0,034	2,695	0,403
		2024	1,232	30,156	0,041	3,085	0,365
9	PRDA	2021	3,733	28,625	0,130	6,579	0,170
		2022	2,272	28,613	0,079	6,363	0,155

No	Kode	Tahun	PBV Y	Size X1	ROA X2	CR X3	DER X4
		2023	2,145	28,627	0,075	5,496	0,147
		2024	1,019	28,675	0,036	4,254	0,143
10	HEAL	2021	3,709	29,656	0,125	1,525	0,709
		2022	5,083	29,658	0,171	1,047	0,620
		2023	4,404	29,806	0,148	1,256	0,693
		2024	4,270	29,990	0,142	1,126	0,803
11	IRRA	2021	6,294	27,385	0,230	1,957	0,558
		2022	3,570	27,322	0,131	2,012	0,516
		2023	2,787	27,688	0,101	1,332	1,306
		2024	1,249	28,137	0,044	2,002	2,238
12	SOHO	2021	36,639	29,023	1,262	2,020	0,821
		2022	28,363	29,129	0,974	2,040	0,843
		2023	2,645	29,189	0,091	1,894	0,979
		2024	2,968	29,320	0,101	1,880	0,993

Lampiran 5. Data *Outlier*

No	Kode	Tahun	PBV Y	Size X1	ROA X2	CR X3	DER X4
7	SILO	2021	17,095	29,862	0,572	1,585	0,426
11	IRRA	2023	2,787	27,688	0,005	1,332	1,306
		2024	1,249	28,137	0,032	2,002	2,238
12	SOHO	2021	36,639	29,023	0,137	2,020	0,821
		2022	28,363	29,129	0,080	2,040	0,843

Lampiran 6. Data Penelitian Setelah *Outlier* Tahun 2021-2024

No	Kode	Tahun	PBV Y	Size X1	ROA X2	CR X3	DER X4
1	DVLA	2021	2,214	28,365	0,070	2,565	0,497
		2022	1,891	28,329	0,074	3,002	0,431
		2023	1,328	28,345	0,072	2,857	0,454
		2024	1,237	28,402	0,072	2,691	0,492
2	KLBF	2021	3,555	30,876	0,126	4,445	0,207
		2022	4,428	30,936	0,127	3,771	0,233
		2023	3,260	30,929	0,103	4,908	0,170
		2024	2,589	31,013	0,110	4,106	0,197
3	MERK	2021	2,417	27,657	0,128	2,715	0,500
		2022	2,810	27,668	0,173	3,328	0,370
		2023	2,353	27,588	0,186	5,744	0,203
		2024	1,998	27,587	0,160	6,517	0,185
4	MIKA	2021	5,434	29,557	0,198	4,194	0,158
		2022	7,411	29,565	0,158	3,822	0,128
		2023	6,152	29,624	0,136	4,967	0,112
		2024	4,936	29,741	0,149	4,741	0,125
5	SAME	2021	1,428	29,230	0,029	2,588	0,113
		2022	1,292	29,268	0,002	1,537	0,290
		2023	1,352	29,311	0,003	0,872	0,347
		2024	1,094	29,346	0,004	0,741	0,343
6	SIDO	2021	7,476	29,034	0,310	4,131	0,172
		2022	6,461	29,037	0,271	4,056	0,164
		2023	4,652	28,990	0,244	4,474	0,149
		2024	5,075	29,002	0,297	5,357	0,130
7	SILO	2022	2,324	29,900	0,073	1,234	0,371
		2023	3,523	30,027	0,114	1,195	0,365
		2024	4,592	30,285	0,067	0,849	0,623
8	TSPC	2021	0,984	29,897	0,091	3,292	0,403
		2022	0,842	30,058	0,092	2,483	0,500
		2023	1,026	30,057	0,110	2,695	0,403
		2024	1,232	30,156	0,124	3,085	0,365
9	PRDA	2021	3,733	28,625	0,231	6,579	0,170
		2022	2,272	28,613	0,139	6,363	0,155
		2023	2,145	28,627	0,096	5,496	0,147

No	Kode	Tahun	PBV Y	Size X1	ROA X2	CR X3	DER X4
		2024	1,019	28,675	0,095	4,254	0,143
10	HEAL	2021	3,709	29,656	0,125	1,525	0,709
		2022	5,083	29,658	0,171	1,047	0,620
		2023	4,404	29,806	0,064	1,256	0,693
		2024	4,270	29,990	0,065	1,126	0,803
11	IRRA	2021	6,294	27,385	0,143	1,957	0,558
		2022	3,570	27,322	0,065	2,012	0,516
12	SOHO	2023	2,645	29,189	0,078	1,894	0,979
		2024	2,968	29,320	0,085	1,880	0,993

Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	43	.842	7.476	3.24367	1.850929
SIZE	43	27.322	31.013	29.22433	.981745
ROA	43	.002	.310	.11986	.072848
CR	43	.741	6.579	3.21747	1.672137
DER	43	.112	.993	.36479	.233111
Valid N (listwise)	43				

Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.36086194
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.074
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-4.912	7.166		-.685	.497			
	SIZE	.247	.233	.131	1.057	.297	.927	1.078	
	ROA	21.423	3.907	.843	5.483	.000	.602	1.662	
	CR	-.451	.221	-.407	-2.038	.049	.356	2.812	
	DER	-.478	1.356	-.060	-.352	.726	.488	2.050	

a. Dependent Variabel: PBV

Lampiran 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.239	4.353		-.285	.777
	SIZE	.094	.142	.108	.664	.511
	ROA	1.992	2.373	.170	.839	.407
	CR	-.166	.134	-.325	-1.232	.225
	DER	-.464	.824	-.127	-.563	.577

a. Dependent Variabel: ABSRES

Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.459	.403	1.430695	1.757

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROA, CR

b. Dependent Variabel: PBV

Lampiran 12. Hasil Uji Model Regresi

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.912	7.166		-.685	.497
	SIZE	.247	.233	.131	1.057	.297
	ROA	21.423	3.907	.843	5.483	.000
	CR	-.451	.221	-.407	-2.038	.049
	DER	-.478	1.356	-.060	-.352	.726

a. Dependent Variabel: PBV

Lampiran 13. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.108	4	16.527	8.074	.000 ^b
	Residual	77.782	38	2.047		
	Total	143.889	42			

a. Dependent Variabel: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROA, CR

Lampiran 14. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.912	7.166		-.685	.497
	SIZE	.247	.233	.131	1.057	.297
	ROA	21.423	3.907	.843	5.483	.000
	CR	-.451	.221	-.407	-2.038	.049
	DER	-.478	1.356	-.060	-.352	.726

a. Dependent Variabel: PBV

Lampiran 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.459	.403	1.430695

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROA, CR

b. Dependent Variabel: PBV